



## Analisis Efisiensi Operasional dan Kepatuhan Syariah pada Layanan Investasi Syariah di Aplikasi Ajaib

Eka Heryani<sup>1</sup>, Dini Selasi<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon  
Korespondensi penulis: [ekahryni@gmail.com](mailto:ekahryni@gmail.com)

**Abstract.** Shariah-compliant investments follow Islamic principles, such as the prohibition of *riba*, *gharar*, and *maysir*, which emphasize fairness and transparency. In the digital era, apps like Ajaib utilize technology to improve efficiency and ensure sharia compliance. This research analyzes the efficiency and sharia compliance of the Ajaib app using a literature study, as well as secondary data from journals, sharia regulations, and official Ajaib documents. The analysis was conducted using a content analysis approach to evaluate the suitability of application features with sharia principles. The results showed that Ajaib has excellent features, such as education, magic bag, stop loss, take profit, and advance charting, which support efficient investment. The stock screener and speed order book features assist users in making quick decisions, while DSN-MUI-certified Islamic mutual funds ensure halal investments. The fast and transparent transaction process makes Ajaib easy to use and compliant with sharia principles. However, the analysis also found some shortcomings, such as a limited selection of Islamic mutual funds, less varied payment methods, and the absence of personalized consultation services. Compared to other apps, Ajaib needs to improve these shortcomings to be more competitive. This study concludes that operational efficiency and sharia compliance are critical to the sustainability of sharia investment in Indonesia. Further research is recommended to examine the user experience directly and compare Ajaib's performance with other platforms.

**Keywords:** operational efficiency, sharia compliance, investment services, Ajaib App

**Abstrak.** Investasi syariah mengikuti prinsip-prinsip Islam, seperti larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, yang menekankan keadilan dan transparansi. Di era digital, aplikasi seperti Ajaib memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan memastikan kepatuhan syariah. Penelitian ini menganalisis efisiensi dan kepatuhan syariah pada aplikasi Ajaib dengan menggunakan studi literatur, serta data sekunder dari jurnal, regulasi syariah, dan dokumen resmi Ajaib. Analisis dilakukan dengan pendekatan content analysis untuk mengevaluasi kesesuaian fitur aplikasi dengan prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ajaib memiliki fitur unggulan, seperti edukasi, kantong ajaib, stop loss, take profit, dan advance charting, yang mendukung investasi yang efisien. Fitur stock screener dan speed order book membantu pengguna dalam mengambil keputusan cepat, sementara reksa dana syariah yang tersertifikasi DSN-MUI memastikan investasi yang halal. Proses transaksi yang cepat dan transparan membuat Ajaib mudah digunakan dan sesuai dengan prinsip syariah. Namun, analisis juga menemukan beberapa kekurangan, seperti pilihan reksa dana syariah yang terbatas, metode pembayaran yang kurang variatif, dan tidak adanya layanan konsultasi pribadi. Dibandingkan dengan aplikasi lain, Ajaib perlu memperbaiki kekurangan ini agar lebih bersaing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi operasional dan kepatuhan syariah sangat penting untuk keberlanjutan investasi syariah di Indonesia. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji pengalaman pengguna secara langsung dan membandingkan kinerja Ajaib dengan platform lainnya.

**Kata kunci:** efisiensi operasional, kepatuhan syariah, layanan investasi, Aplikasi Ajaib

### PENDAHULUAN

Teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam layanan keuangan dan investasi, termasuk investasi syariah. Dengan teknologi, proses investasi menjadi lebih mudah, cepat, terjangkau, dan tetap sesuai dengan prinsip syariah. Efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap aturan syariah adalah kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Ajaib, salah satu platform investasi di Indonesia, menawarkan berbagai fitur seperti kantong ajaib, stock screener, dan filter saham syariah berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES). Ajaib juga menyediakan reksa dana syariah yang telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI). Fitur lain seperti stop loss dan speed order book mempermudah pengguna dalam mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi. Namun, masih ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang keuangan, keamanan data, dan persaingan antar aplikasi. Meski begitu, peluang untuk berkembang tetap besar karena minat terhadap investasi syariah terus meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teknologi digunakan dalam investasi syariah, terutama dalam hal efisiensi operasional dan kepatuhan syariah. Selain itu, penelitian ini juga membahas tantangan dan peluang yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan aplikasi investasi syariah agar dapat mendukung pertumbuhan industri reksa dana syariah di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Investasi Syariah**

Investasi syariah adalah cara berinvestasi yang mengikuti aturan-aturan Islam dalam kegiatan keuangan dan bisnis. Tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan, tidak hanya secara materi, tetapi juga memberikan dampak positif secara sosial dan spiritual.

Prinsip investasi syariah bertujuan memastikan semua kegiatan keuangan berjalan sesuai ajaran Islam dengan menekankan keadilan, transparansi, dan manfaat sosial. Sistem ini melarang riba (bunga) dan menggantinya dengan bagi hasil yang adil. Transaksi harus bebas dari ketidakpastian atau spekulasi (gharar) dan perjudian (maysir), dengan kontrak yang jelas. Investasi hanya dilakukan di sektor yang halal, menghindari bisnis seperti alkohol, perjudian, dan rokok (Awaluddin, 2024). Kerja sama seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kemitraan) digunakan untuk pembagian keuntungan yang sudah disepakati. Semua proses harus adil dan transparan, termasuk dalam pelaporan, pembagian keuntungan, dan risiko. Selain itu, dilakukan penyaringan untuk memastikan investasi sesuai syariah, dan keuntungan dari sumber tidak halal dipisahkan untuk amal atau kegiatan sosial (Andini, 2021). Prinsip ini menciptakan sistem keuangan yang etis dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

### **Efisiensi Operasional dalam Layanan Digital**

Efisiensi operasional dalam layanan digital berarti mengukur seberapa baik suatu layanan mencapai hasil dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan, menjalankan layanan dengan meminimalkan biaya dan waktu, sambil tetap menghasilkan hasil yang maksimal,

seperti kepuasan pelanggan dan sistem yang efektif. Indikator utama yang digunakan untuk menilai efisiensi ini meliputi kecepatan layanan, *aksebilitas* (kemudahan akses), dan *user experience* (pengalaman pengguna) (Lilhaq dan Salehudin, 2024).

1. *Service Speed* (kecepatan layanan)

Kecepatan layanan menunjukkan seberapa cepat sistem merespons kebutuhan pengguna. Misalnya, waktu loading aplikasi atau halaman web idealnya di bawah 3 detik agar pengguna tidak merasa terganggu. Waktu respons yang cepat, baik untuk transaksi maupun proses lainnya, membuat pengguna lebih puas dan cenderung setia menggunakan layanan tersebut.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemampuan layanan digital untuk diakses oleh semua orang, di berbagai perangkat, lokasi, atau kondisi jaringan. Layanan yang baik harus responsif terhadap berbagai ukuran layar, seperti ponsel, tablet, dan desktop. Selain itu, layanan ini juga perlu ramah bagi pengguna dengan kebutuhan khusus, sesuai standar seperti Web Content Accessibility Guidelines (WCAG). Aksesibilitas yang baik memastikan layanan bisa dinikmati lebih banyak orang, sekaligus mencerminkan inklusivitas.

3. *User Experience* (pengalaman pengguna)

Pengalaman pengguna berfokus pada kenyamanan saat menggunakan layanan. Desain yang intuitif, navigasi yang mudah, dan antarmuka yang menarik adalah beberapa elemen penting. Indikator UX meliputi kepuasan pengguna (dari survei atau ulasan), tingkat retensi pengguna, dan angka konversi seperti pembelian atau pendaftaran. Pengalaman yang positif meningkatkan loyalitas pengguna dan memperkuat reputasi layanan.

## **Cara Meningkatkan Efisiensi Operasional**

1. Automasi Proses

Automasi membantu mempercepat pekerjaan dan mengurangi beban manual. Contohnya, chatbot dapat menjawab pertanyaan pelanggan secara otomatis, sementara teknologi Robotic Process Automation (RPA) dapat menyederhanakan tugas back-end yang rumit (Muhammad Fuad *et al.*, 2023).

2. Pemanfaatan Data dan Analitik

Menggunakan data secara real-time membantu mendeteksi masalah lebih cepat. Selain itu, analitik prediktif dapat memperkirakan masalah sebelum terjadi,

menemukan pola perilaku pengguna, dan meningkatkan pengalaman pengguna (Nofriadi *et al.*, 2024).

### 3. Optimisasi Infrastruktur

Memanfaatkan teknologi cloud dapat meningkatkan fleksibilitas, karena kapasitasnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, penggunaan Content Delivery Network (CDN) membantu mempercepat pengiriman data, sehingga layanan tetap cepat meskipun diakses dari lokasi yang jauh (Andaria *et al.*, 2024).

### 4. Masukan dari Pengguna

Masukan pengguna adalah sumber informasi berharga untuk perbaikan. Survei, ulasan, atau wawancara langsung membantu mengidentifikasi kekurangan layanan. Dengan mendengarkan pengguna, perbaikan bisa dilakukan secara terus-menerus agar layanan tetap relevan (Heryana *et al.*, 2023).

## **Kepatuhan Syariah dalam Teknologi Keuangan**

Kriteria kepatuhan syariah dalam layanan *fintech* syariah di Indonesia harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah poin-poin pentingnya:

1. Prinsip Syariah: Layanan *fintech* syariah harus bebas dari unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian), *tadlis* (penipuan), dan tindakan yang tidak adil. Transaksi harus menggunakan akad yang sesuai dengan Fatwa DSN-MUI, seperti *murabahah*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *wakalah bil ujarah*.
2. Aturan dan Pengawasan: Pengaturan *fintech* syariah saat ini mengacu pada Fatwa DSN-MUI Nomor 117 Tahun 2018 dan beberapa peraturan umum dari OJK. Namun, belum banyak aturan khusus untuk *fintech* syariah, sehingga pengawasan terhadap kepatuhan syariah menjadi tantangan (Hidayat dan Komarudin, 2021).
3. Penggunaan Teknologi yang Bertanggung Jawab: Teknologi yang digunakan oleh *fintech* syariah harus mendukung keuangan yang inklusif dan membantu masyarakat yang belum terlayani layanan keuangan formal. Hal ini termasuk mendukung UMKM dan mempermudah akses layanan keuangan syariah bagi masyarakat.
4. Prinsip Kehati-hatian: *Fintech* syariah harus menjaga kepercayaan pengguna dengan memastikan pembiayaan sesuai dengan syariah, proses yang transparan, dan pengelolaan risiko yang baik untuk mencegah kerugian (Ishak, Ilham dan Sabani, 2022).

### Peran Regulasi dalam Mendukung Layanan Investasi Syariah:

1. Fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia):
  - a. Fatwa dari DSN-MUI menjadi pedoman utama untuk memastikan bahwa layanan keuangan berbasis teknologi mematuhi prinsip syariah (IDX, 2024).
  - b. Fatwa ini mencakup berbagai aspek, termasuk aturan investasi syariah, cara pembiayaan dengan akad syariah, dan penggunaan teknologi dalam pembayaran atau investasi (Kurniadihardja dan Mulyani, 2010).
2. Pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS):
  - a. Setiap lembaga keuangan syariah harus memiliki DPS yang bertugas memastikan kepatuhan syariah dalam operasional dan produk mereka (Umum, 2014).
  - b. DPS memastikan bahwa teknologi keuangan yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sholeh, 2020).
3. Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan):
  - a. OJK memiliki aturan khusus mengenai penyelenggaraan layanan keuangan syariah, termasuk yang berbasis teknologi (OJK, 2015).
  - b. OJK juga mendukung kolaborasi antara industri keuangan syariah dan regulator untuk mengembangkan layanan berbasis teknologi.
4. Standar Internasional:
  - a. Layanan keuangan berbasis teknologi yang mengikuti standar internasional, seperti AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions), dapat meningkatkan kepercayaan pengguna secara global (Prasetya, 2018).

### Studi Terkait Layanan Investasi Syariah Digital

Dengan kemajuan teknologi, aplikasi investasi syariah digital semakin populer di kalangan masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip Islam. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mempelajari kelebihan dan tantangan yang dihadapi oleh aplikasi-aplikasi investasi syariah digital, terutama di Indonesia, yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Beberapa aplikasi investasi syariah yang berkembang di Indonesia antara lain IPOT, Bibit, Danasyariah dan Bareksa. Berikut ini adalah analisis tentang aplikasi-aplikasi tersebut, termasuk kelebihan dan tantangan yang mereka hadapi.

1. Kemudahan Akses dan Pengelolaan:

Studi oleh (Oktaviasari, 2024) menunjukkan bahwa aplikasi IPOT memudahkan akses investasi syariah dengan antarmuka sederhana dan fitur transaksi cepat. Pengguna dapat memilih reksadana syariah yang diawasi Dewan Pengawas Syariah, memastikan kepatuhan terhadap prinsip Islam, seperti bebas bunga,

ketidakpastian, dan perjudian. IPOT juga menyediakan edukasi investasi dan memungkinkan pembelian unit dengan modal kecil, sehingga mempermudah masyarakat, terutama pemula, untuk berinvestasi secara halal dan sesuai syariah.

## 2. Penerapan Prinsip Syariah yang Konsisten:

Penelitian oleh (Abdul Aziz, 2022) membahas penerapan prinsip syariah dalam aplikasi Bibit, yang menggunakan akad wakalah bil ujah, di mana investor memberi izin kepada manajer investasi untuk mengelola dana mereka dengan imbalan fee. Akad ini sesuai dengan prinsip syariah karena bebas dari riba dan mengutamakan transparansi. Bibit juga memastikan bahwa produk investasinya berasal dari sektor yang halal dan menghindari kegiatan haram seperti perjudian atau alkohol. Keunggulan Bibit terletak pada transparansi, dengan informasi kinerja reksadana yang membantu investor membuat keputusan yang lebih baik.

Namun, penelitian ini juga menekankan pentingnya audit dan pengawasan yang ketat untuk memastikan kepatuhan syariah, serta menyarankan agar akurasi informasi kinerja reksadana ditingkatkan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

## 3. Penggunaan *Robo Advisor*:

Penelitian oleh (Qothrunnada *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa layanan robo advisor di Bareksa membantu investor pemula memilih reksadana syariah yang sesuai dengan profil risiko mereka, dengan memberikan saran portofolio yang dapat mengurangi risiko kerugian. Dari sisi hukum Islam, cara kerja layanan ini sudah sesuai dengan ketentuan akad dalam Islam.

Namun, biaya administrasi, seperti biaya transfer antar bank, bisa mempengaruhi keuntungan investor. Penelitian ini menyarankan agar Dewan Syariah Nasional mengatur biaya penggunaan robo advisor untuk memastikan bahwa semuanya jelas dan adil. Secara keseluruhan, layanan robo advisor Bareksa efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan dan mendorong lebih banyak investor pemula untuk berinvestasi dalam produk syariah, asalkan mereka memahami semua biaya yang terlibat dan memastikan semuanya sesuai dengan prinsip syariah.

## 4. Edukasi Keuangan

Penelitian oleh (Saleh, Utari dan Wahab, 2020) menjelaskan bahwa aplikasi Dana Syariah menyediakan berbagai materi edukasi untuk membantu pengguna memahami keuangan syariah. Materi ini meliputi artikel, blog, video edukasi, infografis, dan e-book yang menjelaskan dasar-dasar keuangan syariah, tips investasi, serta analisis pasar. Selain itu, Dana Syariah juga sering mengadakan webinar dan

seminar dengan ahli keuangan syariah dan menawarkan layanan konsultasi pribadi untuk membantu pengguna merencanakan investasi sesuai dengan prinsip syariah. Dengan berbagai materi ini, Dana Syariah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan pengguna agar bisa membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Tantangan yang Dihadapi Aplikasi Investasi Syariah Digital:

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Pemahaman Syariah:

Penelitian oleh (Puspita, Rinaldo dan Gunardi, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman tentang keuangan sangat penting untuk meningkatkan minat orang dalam berinvestasi di reksadana syariah melalui aplikasi seperti Bibit. Literasi keuangan ini mencakup pemahaman tentang prinsip investasi syariah, cara kerja pasar keuangan syariah, serta pengetahuan tentang produk, manfaat, dan risiko yang ada. Investor yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mengelola risiko, dan mengatur portofolio mereka, sehingga lebih tertarik untuk berinvestasi di produk syariah. Literasi keuangan juga membantu meningkatkan kepercayaan pada produk syariah dan memastikan bahwa investasi tersebut sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian ini menyarankan agar aplikasi seperti Bibit terus menyediakan edukasi yang mudah dipahami untuk mendorong lebih banyak investor pemula agar bisa berinvestasi syariah dengan bijak dan percaya diri.

2. Keterbatasan Produk yang Sesuai dengan Syariah:

Studi "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional di Pasar Modal Indonesia" oleh (Syafriada, Aminah dan Waluyo, 2014) membahas perbedaan kinerja antara investasi syariah dan konvensional di pasar modal Indonesia. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan produk investasi syariah yang masih jauh lebih sedikit dibandingkan produk konvensional, sehingga peminatnya pun lebih sedikit. Selain itu, meskipun penelitian menunjukkan bahwa kinerja investasi syariah sebanding dengan konvensional, banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa hasil investasi syariah lebih rendah, yang menjadi hambatan dalam pertumbuhan pasar syariah. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan peningkatan ketersediaan produk syariah untuk mendorong pertumbuhan dan minat terhadap investasi berbasis syariah di Indonesia.

3. Tantangan Regulasi dan Kepatuhan:

Studi "Perbandingan Analisis Penerapan Prinsip Bank Syariah Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 dengan Analisis Bank Konvensional Undang-

Undang No. 10 Tahun 1998" oleh (Wulandari, Suwarno dan Nuryani, 2021) membahas perbedaan regulasi antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa aturan untuk bank syariah lebih ketat karena harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sedangkan bank konvensional mengikuti aturan yang lebih umum. Dalam praktiknya, penerapan prinsip syariah di lembaga keuangan syariah juga bervariasi; ada yang menerapkannya dengan sangat ketat, sementara yang lain lebih fleksibel. Perbedaan ini memengaruhi kepercayaan dan minat investor, di mana mereka yang lebih konservatif cenderung memilih produk dari lembaga yang lebih ketat, sedangkan investor yang lebih terbuka cenderung memilih produk yang fleksibel. Studi ini juga menyoroti perlunya regulasi yang lebih jelas dan pengawasan yang lebih kuat dari lembaga seperti Dewan Pengawas Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan penerapan prinsip syariah yang konsisten.

#### 4. Persaingan dengan Konvensional

Studi "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia" oleh (Syafrida, Aminah dan Waluyo, 2014) membahas perbedaan kinerja antara investasi berbasis syariah dan konvensional di pasar modal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja kedua jenis investasi tersebut. Dengan menggunakan data dari indeks saham dan reksadana syariah serta konvensional, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja investasi syariah dan konvensional tidak jauh berbeda secara signifikan. Bahkan, dalam beberapa kasus, investasi syariah menunjukkan kinerja yang sedikit lebih baik. Namun, meskipun memiliki potensi yang sama, instrumen berbasis syariah masih kurang diminati sehingga pasarnya tetap relatif kecil. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih besar untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap investasi syariah agar pasar ini dapat berkembang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis data sekunder dari berbagai sumber terpercaya terkait efisiensi operasional dan kepatuhan syariah pada aplikasi Ajaib. Metode ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan fitur, proses transaksi, dan transparansi aplikasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sekaligus mengevaluasi kesesuaiannya dengan regulasi syariah yang berlaku.



Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal, regulasi syariah seperti Fatwa DSN-MUI dan POJK, serta dokumen resmi dari aplikasi Ajaib, seperti laporan transparansi dan kebijakan pengguna. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan mengidentifikasi literatur yang relevan melalui database jurnal dan dokumen resmi, kemudian mengelompokkan data berdasarkan fitur layanan, proses transaksi, dan transparansi aplikasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode content analysis untuk menemukan pola dan tren yang sesuai dengan prinsip syariah, serta membandingkannya dengan regulasi yang ada (Ulfah *et al.*, 2022).

Validitas data dijamin dengan memprioritaskan sumber terpercaya, seperti artikel jurnal terindeks dan dokumen resmi dari otoritas terkait. Selain itu, triangulasi data dilakukan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber dan mendapatkan gambaran yang komprehensif (Sofyan, 2024). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efisiensi operasional dan kepatuhan syariah aplikasi Ajaib serta kontribusinya terhadap perkembangan *fintech* syariah di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Fitur Aplikasi Ajaib dalam Mendukung Efisiensi Operasional**

#### Fitur Utama Aplikasi Ajaib

1. Fitur Edukasi

Fitur ini menyediakan artikel, video, dan webinar untuk membantu pengguna belajar tentang investasi saham dan reksa dana. Dengan ini, pemula bisa meningkatkan pengetahuan finansial mereka tanpa perlu bantuan penasihat investasi. Hasilnya, mereka bisa lebih percaya diri dan mandiri dalam membuat keputusan investasi.

2. Kantong Ajaib

Fitur ini membantu pengguna mengelompokkan investasi sesuai tujuan, seperti untuk pendidikan, pensiun, atau liburan. Dengan cara ini, investasi lebih terorganisir, dan pengguna dapat lebih mudah mencapai target keuangan mereka tanpa kesulitan.

3. Ajaib *Prime*

Ini adalah layanan premium yang memberikan keuntungan seperti biaya transaksi lebih murah dan panduan investasi khusus. Fitur ini cocok untuk investor besar atau yang sering bertransaksi, membantu mereka memaksimalkan hasil investasi.

4. *Stop Loss & Take Profit*

Pengguna bisa menetapkan batas otomatis untuk kerugian (*stop loss*) atau keuntungan (*take profit*). Dengan fitur ini, mereka tidak perlu terus-menerus memantau pasar, sehingga lebih mudah mengelola risiko sekaligus menghemat waktu.

5. *Stock Screener*

Fitur ini memudahkan pengguna mencari saham sesuai kriteria tertentu, seperti rasio harga terhadap laba (*PER*) atau nilai buku (*PBV*). Dengan alat ini, pengguna bisa lebih cepat menemukan saham yang sesuai dengan strategi investasi mereka.

6. *Speed Order Book*

Fitur ini memberikan informasi real-time tentang aktivitas jual beli saham di pasar. Dengan data yang selalu diperbarui, pengguna bisa membuat keputusan investasi dengan lebih cepat dan percaya diri, terutama dalam kondisi pasar yang cepat berubah.

7. *Advance Charting*

Grafik canggih ini membantu investor memahami tren pasar menggunakan analisis teknikal. Dengan alat ini, pengguna bisa menganalisis pergerakan saham tanpa perlu menggunakan aplikasi tambahan.

8. *XTRA Day Trading*

Fitur ini memberikan dana tambahan untuk trader harian, sehingga mereka bisa meningkatkan daya beli dan memaksimalkan peluang keuntungan dalam waktu singkat.

Fitur ini cocok untuk mereka yang aktif dalam trading harian.

Analisis Kesesuaian Fitur dengan Prinsip Efisiensi Operasional

1. Edukasi dan Pengelolaan Mandiri

Fitur edukasi dan kantong ajaib membantu pengguna memahami dan mengelola investasi secara mandiri. Dengan ini, mereka tidak perlu terlalu banyak bergantung pada bantuan pihak lain, sehingga lebih efisien.

2. Pengaturan Otomatis

Fitur seperti *stop loss & take profit* serta *advance charting* memungkinkan pengguna membuat keputusan investasi secara otomatis. Hal ini mengurangi waktu yang biasanya dihabiskan untuk memantau pasar secara manual.

3. Akses Data *Real-Time*

*Stock screener*, *speed order book*, dan *advance charting* memberikan informasi cepat dan akurat. Ini membantu pengguna membuat keputusan investasi lebih efisien dengan memanfaatkan data berbasis teknologi.

4. Efisiensi Biaya dan Waktu

Ajaib *Prime* menawarkan biaya transaksi yang lebih hemat untuk pengguna aktif. *XTRA Day Trading* memberikan modal tambahan yang mendukung aktivitas trading dengan cara yang lebih efektif.

#### 5. Inovasi Teknologi untuk Skala Besar

Dengan teknologi canggih, Ajaib tidak hanya membantu pengguna individu menjadi lebih efisien tetapi juga memungkinkan perusahaan melayani lebih banyak pengguna tanpa menambah sumber daya.

### **Proses Transaksi dan Layanan Investasi Syariah di Aplikasi Ajaib**

Aplikasi Ajaib dibuat untuk memudahkan investasi, termasuk bagi yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syariah. Pendaftaran bisa dilakukan secara online dengan mengunggah KTP dan NPWP, dan verifikasi hanya memerlukan 1-3 hari kerja. Pengisian saldo juga mudah lewat transfer bank atau e-wallet, sehingga pengguna bisa langsung mulai berinvestasi.

Ajaib menyediakan fitur seperti speed order book untuk data transaksi real-time dan kantong ajaib yang membantu mengelompokkan investasi berdasarkan tujuan, seperti pendidikan atau pensiun. Fitur otomatisasi seperti stop loss dan take profit mempermudah pengguna mengelola risiko dan keuntungan tanpa harus terus memantau pasar.

Proses di Ajaib juga dirancang sesuai prinsip syariah. Dengan filter saham syariah dan reksa dana yang sudah tersertifikasi DSN-MUI, pengguna dapat memastikan investasi mereka halal. Fitur-fiturnya juga transparan dalam biaya, risiko, dan potensi keuntungan, sesuai nilai keadilan dalam Islam.

Kombinasi teknologi modern dan kepatuhan syariah menjadikan Ajaib platform investasi yang praktis, efisien, dan sesuai nilai Islam, sehingga mendukung perkembangan investasi syariah di Indonesia.

### **Evaluasi dan Perbandingan dengan Layanan Investasi Syariah Lainnya**

#### 1. Fitur dan Efisiensi Operasional

Ajaib memiliki fitur edukasi, kantong ajaib, dan otomatisasi seperti stop loss, take profit, dan advance charting yang memudahkan pengelolaan investasi. Informasi real-time dari stock screener dan speed order book membantu pengambilan keputusan cepat. Layanan Ajaib *Prime* menawarkan biaya transaksi yang lebih rendah dan lebih fleksibel dalam investasi.

Bibit memiliki Robo Advisor untuk memilih investasi sesuai profil, tetapi kurang fokus pada edukasi mandiri. Bareksa menyediakan banyak produk dan pilihan pembayaran, tetapi tidak memiliki fitur otomatisasi.

Ajaib lebih efisien dengan teknologi canggih, sementara Bibit lebih fokus pada aksesibilitas produk. Bareksa unggul dalam variasi produk, tetapi fitur otomatisasinya lebih terbatas.

## 2. Proses Transaksi

Ajaib memudahkan pendaftaran online yang cepat (1-3 hari), pengisian saldo melalui e-wallet, dan filter saham syariah. Fitur otomatisasi mempermudah transaksi tanpa perlu pengawasan terus-menerus.

Bibit juga memiliki pendaftaran cepat dan pembayaran mudah, tetapi tanpa otomatisasi. Bareksa menawarkan banyak opsi pembayaran, tetapi tidak begitu transparan dalam hal biaya. Mandiri Syariah Investasi masih menggunakan sistem semi-digital, lebih lambat.

Ajaib unggul dalam otomatisasi dan transparansi, sementara Bibit mudah digunakan, tetapi tanpa fitur otomatisasi. Bareksa dan Mandiri Syariah Investasi lebih tradisional.

## 3. Kepatuhan Syariah

Ajaib memastikan semua saham sesuai dengan DES dan menyediakan reksa dana syariah yang bersertifikasi DSN-MUI. Proses yang transparan mendukung kepatuhan syariah.

Bibit juga menyediakan reksa dana syariah bersertifikasi, tetapi penyaringan sahamnya tidak lengkap. Bareksa memiliki produk reksa dana syariah, tetapi tanpa penyaringan saham langsung. Mandiri Syariah Investasi fokus pada prinsip syariah, tetapi kurang modern.

Ajaib unggul dengan fitur filter saham syariah yang lebih lengkap, sementara Bibit dan Bareksa patuh syariah, tetapi tidak sekomprehensif Ajaib.

## 4. Kekurangan Aplikasi Ajaib

Pilihan reksa dana syariah Ajaib terbatas dibandingkan Bareksa. Fitur canggih seperti stop loss dan advance charting kurang relevan untuk pemula. Pembayarannya juga kurang variatif dibandingkan Bibit atau Bareksa, dan tidak ada layanan konsultasi pribadi.

Ajaib perlu menambah variasi produk, menambah metode pembayaran, dan menyediakan layanan konsultasi untuk menarik lebih banyak pemula atau investor konservatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Investasi syariah adalah pendekatan investasi yang mengutamakan keuntungan finansial sekaligus dampak sosial dan spiritual, berlandaskan prinsip Islam seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta menjunjung keadilan dan transparansi. Dengan dukungan teknologi digital, investasi syariah kini lebih efisien dan mudah diakses melalui fitur seperti automasi proses dan robo advisor. Ajaib, salah satu platform investasi digital, menawarkan berbagai fitur unggulan yang mendukung efisiensi operasional dan kepatuhan syariah. Fitur seperti edukasi, kantong ajaib, stop loss, take profit, dan advance charting memudahkan pengguna mengelola investasi secara mandiri. Produk reksa dana syariah yang tersertifikasi DSN-MUI dan filter saham syariah memastikan kehalalan investasi, sementara fitur seperti stock screener dan speed order book memberikan data real-time yang memperkuat daya saing platform ini.

Namun, Ajaib masih menghadapi tantangan seperti terbatasnya pilihan reksa dana syariah, integrasi pembayaran yang kurang variatif, dan ketiadaan layanan konsultasi personal. Dibandingkan dengan Bibit, Bareksa, dan Mandiri Syariah Investasi, Ajaib memiliki potensi untuk lebih unggul jika dapat mengatasi kelemahan ini. Kedepannya, inovasi produk, diversifikasi metode pembayaran, dan peningkatan layanan pelanggan menjadi langkah penting untuk memperkuat posisi Ajaib di pasar. Kombinasi efisiensi berbasis teknologi dan kepatuhan syariah adalah kunci keberhasilan platform ini dalam mendorong inklusi keuangan berbasis syariah di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz, M. (2022) "Mekanisme Reksadana Syariah Melalui Aplikasi Bibit Perspektif Akad Wakalah bil Ujrah," *Al-Mustashfa*, 7(2), hal. 171–181.
- Andaria, A. C. *et al.* (2024) "Organisasi Dan Arsitektur Komputer." Hadla Media Informasi.
- Andini, L. (2021) "Prospek perkembangan reksadana syariah di Indonesia," *Istithmar*, 5(1).
- Awaluddin, M. (2024) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Syariah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Fauziah, S. H. N. D. (2016) "Manajemen Investasi Di Perbankan Syariah," *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(3), hal. 64–72.

- Heryana, N. *et al.* (2023) *UMKM dalam Digitalisasi Nasional*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Hidayat, M. R. dan Komarudin, P. (2021) “Uji Kepatuhan Teknologi Finansial Syariah Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 117 (Studi Kasus pada Qazwa),” *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12, hal. 62. doi: 10.18592/at-taradhi.v12i1.4648.
- IDX, S. (2024) *Fatwa & Regulasi, IDX*. Tersedia pada: <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/fatwa-regulasi>.
- Ishak, I., Ilham, I. dan Sabani, A. (2022) “Shari’a compliance principles in financial technology,” *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 8(1), hal. 47–59.
- Kurniadihardja, T. dan Mulyani, S. (2010) “Tinjauan Yuridis Tentang Reksa Dana Syariah Sebagai Alternatif Investasi bagi Investor,” *Lex Jurnalica*, 8(1), hal. 18000.
- Lilhaq, A. G. dan Salehudin, I. (2024) “Peran Kemudahan, Keamanan, Inovasi, dan Kecepatan Layanan terhadap Pengalaman dan Loyalitas Pelanggan pada Aplikasi Fintech Investasi,” *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, 47(1), hal. 4.
- Muhammad Fuad, S. E. *et al.* (2023) *Digital Finance*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nofriadi, H. *et al.* (2024) “Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Strategi Ekonomi Di Era Digital: Analisis Keunggulan Kompetitif Dan Inovasi,” *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(6), hal. 7247–7255.
- OJK (2015) *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Di Pasar Modal, Peraturan OJK*.
- Oktaviasari, I. D. (2024) *Penggunaan Aplikasi Indopremier Online Technology (Ipot) Dalam Berinvestasi Online (Studi Kasus Dikalangan Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Prasetia, Y. S. (2018) “Implementasi Regulasi Pasar Modal Syariah Pada Sharia Online Trading System (SOTS),” *Al-Tijary*, 2(2), hal. 133. doi: 10.21093/at.v2i2.726.
- Puspita, V. A., Rinaldo, D. dan Gunardi, G. (2023) “Implementasi Model Edukasi Investasi Saham Syariah Di Era Digital Bagi Mahasiswa Pelaku UMKM,” *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 7(1).
- Qothrunnada, N. A. *et al.* (2023) “Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), hal. 741–756. Tersedia pada: <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/IJHSS>.
- Policy (2021) *Policy Brief*.

- Saleh, M., Utari, A. dan Wahab, A. (2020) “Analisis Penggunaan Fintech Syariah Perspektif Mashlahah Mursalah:(Studi Pada Dana Syariah. Id),” *Al-Buhuts*, 16(1), hal. 57–73.
- Sholeh, H. I. N. (2020) “Regulasi Investasi Pasar Modal Syariah Di Indonesia,” *Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2(2), hal. 77–88. Tersedia pada: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/article/view/9798>.
- Sofyan, A. (2024) “Metode Penelitian Kombinasi,” *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 34.
- Syafrida, I., Aminah, I. dan Waluyo, B. (2014) “Perbandingan kinerja instrumen investasi berbasis syariah dengan konvensional pada pasar modal di Indonesia,” *Jurnal Al-Iqtishad*, 6(2), hal. 195–206.
- Ulfah, A. K. *et al.* (2022) *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Umum, K. (2014) *Lembaran Negara*.
- Wulandari, D. F., Suwarno, E. dan Nuryani, Y. (2021) “Perbandingan Analisis Penerapan Prinsip Bank Syariah Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Dengan Analisis Bank Konvensional Undang-Undang No. 10 Tahun 1998,” *J. Arastirma*, 1(1).